

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupinya Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia secara manusiawi.¹ Seperti pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan harus mampu membentuk seseorang individu untuk mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya yang mengalami perubahan semakin pesat.² Agar peserta didik berkarakter yang positif dan mempunyai kepedulian sosial dimasyarakat, maka sekolah dalam pembelajaran tidak sekedar menekankan aspek kognitif tetapi juga pendidikan karakter.

Penjelasan di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UU SI DIKNAS) yaitu pendidikan karakter yang selanjutnya di singkat (PPK). Tujuan PPK menurut peraturan presiden republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 yaitu membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.³ Salah satu contoh dari pendidikan karakter yaitu nilai

¹ Saksono, I.G. (2008). *Pendidikan yang Memerdekakan Peserta didik*. Penerbit Diandra Primamitra Media Yogyakarta.

² Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. Jakarta.

³Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional NO.87 Tahun 2017.

solidaritas sosial seperti membiasakan peserta didik mempunyai rasa peduli terhadap lingkungannya. Untuk menciptakan solidaritas sosial siswa perlu dilakukan penanganan khusus salah satunya yaitu dengan kegiatan sekolah seperti kerja bakti, berjemaah bersama, pramuka dan kegiatan P5 dan kegiatan lainnya. Salah satu tugas kegiatan sekolah tersebut siswa di berikan tugas membuat pot bunga secara berkelompok. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dan menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan sekolah tersebut juga dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan antar siswa. Mereka akan saling bekerja sama satu sama lain. Saat melakukan kegiatan sekolah, siswa akan saling tolong menolong untuk tujuan yang sama. Sikap kerja sama dan saling tolong menolong ini akan memperkuat rasa solidaritas antar siswa. Akan tetapi yang sering dijumpai di dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, solidaritas sosial sebagian siswa semakin merosot. Oleh karena itu, rasa peka dan solidaritas sosial terhadap sesama perlu dihidupkan dan dilestarikan, terutama di lingkungan sekolah.

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan para guru, orang tua, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan merasa resah dengan tingkah laku pelajar dengan tindakannya yang tidak bermoral seperti kasus yang sering ditayangkan di media sosial yaitu kasus *bullying*. Sikap tersebut menunjukkan bahwa rasa peduli antar pelajar sudah sangat merosot. Bukannya prihatin dan peduli terhadap kekurangan temannya malah

dijadikan bahan ejekan bahkan sampai berujung pada kekerasan terhadap fisik temannya.⁴

Berkaitan dengan pendidikan karakter seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan karakter. Berdasarkan penelusuran terhadap studi sebelumnya sejauh ini studi tentangnya dapat di kelompokkan menjadi tiga: *pertama*, pendidikan karakter melalui kegiatan bakti sosial yang dilakukan di tingkat sekolah, sebagaimana terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahmatia (2022) yang berjudul, *Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Bersih Dan Sehat Serta Memupuk Rasa Persatuan dan Kesatuan antar Siswa Melalui Kegiatan Bakti Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Pamboang Kec. Pamboang Kab. Majene* sebagaimana sekolah tersebut memiliki masalah terhadap lingkungannya seperti kondisi kamar mandi yang tidak bersih dan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan.⁵ *Kedua*, pendidikan karakter yang dilakukan penelitian oleh Ayu Ferliana (2021) yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Social melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Faruq Bondowoso*, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, faktor

⁴ <https://www.um-surabaya.ac.id/article/viral-kasus-perundungan-anak-di-sekolah-dosen-um-surabaya-singgung-hukum-peradilan-anak>

⁵ Siti rahmatika dkk, "Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat serta Memupuk Rasa Persatuan dan Kesatuan antar Siswa Melalui Kegiatan Bakti Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Pamboang Kec. Pamboang Kab. Majene", jurnal lepa-lepa open, vol 2 no 6, 2022

lingkungan teman, dan faktor dari peserta didik sendiri.⁶ *Ketiga*, pendidikan karakter yang dilakukan dengan persepektif ilmu sosial yang dilakukan penelitian oleh Ayu Ferliana (2021) Penelitian Wenselinus Nong Kardinus (2022) yang berjudul *Implementasi Program Pendidikan Karakter untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial*. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter yaitu orang tua peserta didik kurang peduli terhadap kegiatan peduli sosial sekolah dan ada pengaruh hal-hal negatif dari luar, dengan membangun komunikasi yang baik bersama orang tua peserta didik. Perlu pemberdayaan peran komite sekolah dalam memberdayakan orang tua sebagai bagian dari pendidikan karakter. Sehingga semua dapat menjiwai semangat dan spiritualitas hati yang menjadi ciri khas SMA Katolik Frateran Malang.⁷

Studi ini memiliki tujuan khusus melengkapi berbagai kelemahan dan kekurangan pada studi-studi sebelumnya. Jauh berbeda daripada semua kajian terdahulu di atas, penelitian ini mengambil sudut pandang tersendiri dengan memusatkan fokus kajian dan analisisnya. Secara umum, urgensi dan signifikansi penelitian ini berlandaskan pada sejumlah argumentasi. *Pertama*, sejauh ini belum ada penelitian lapangan yang secara khusus mengkaji implementasi nilai solidaritas sosial pada kegiatan kerja bakti sekolah sebagai penguatan karakter kepedulian siswa, penelitian ini sekaligus menjadi dimensi kebaruan yang belum terungkap dan terekspos dalam

⁶ Ayu ferlina, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Social Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Faruq Bondowoso 2020/2021*”, skripsi (IAIN jember 2021)

⁷ Wenselinus nog kardinos dkk, “*Implementasi Program Pendidikan Karakter untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial*” jurnal penelitian dan Pendidikan IPS vol 16 no 1 2022, hal : 31-40

sejumlah penelitian sebelumnya. *Kedua*, pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu antara nilai solidaritas sosial siswa dan penguatan karakter kepedulian siswa. Manakala penelitian terdahulu masih sedikit yang menggunakan dua variabel dan masih terfokus kepada nilai solidaritas tanpa mengaitkan dengan variabel yang lain.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui karakter kepedulian siswa di SMPN 1 Pakong sebagai buah dari nilai solidaritas sosial. Kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong pada dasarnya telah dilaksanakan namun belum menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul, *Implementasi Nilai Solidaritas Sosial pada Kegiatan Kerja Bakti Sekolah sebagai Penguatan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Pakong*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai solidaritas sosial dalam kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dari solidaritas sosial dalam kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong ?
3. Bagaimana nilai solidaritas sosial dalam kegiatan kerja bakti dan pengaruhnya terhadap penguatan karakter siswa di SMPN 1 Pakong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai solidaritas sosial dalam kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dari solidaritas sosial dalam kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong
3. Untuk mengetahui nilai solidaritas sosial dalam kegiatan kerja bakti dan pengaruhnya terhadap penguatan karakter siswa di SMPN 1 Pakong

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik bagi pihak peneliti, maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, ilmu sosial, dan Menjadi sebagai media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan serta berusaha mengembangkan teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan gambaran terhadap siswa untuk berperilaku baik sesuai dengan nilai sosial dan membangun karakter siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru karena merupakan bahan masukan bagi mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab

dalam rangka mengimplementasi nilai sosial dan menumbuhkan nilai karakter.

c. Bagi Sekolah

Sekolah-sekolah lain diharapkan juga dapat menerapkan nilai sosial sebagaimana yang telah dilakukan di sekolah yang diteliti.

E. Devinisi Istilah

Beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan tidak ada kesalahan fahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Solidaritas Sosial

Secara etimologi solidaritas sosial adalah kesetiakawanan atau kekompakan. Dalam bahasa Arab *tadhamun* atau *takaful* dan *ukhuwah*, yang berarti perseorangan atau kelompok dengan usaha saling melindungi dan tolong menolong, dengan atas dasar persaudaraan.

Solidaritas sosial merupakan perasaan saling percaya antar para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya maka mereka akan menjadi persahabatan, menjadi saling hormat, menghormati, menghargai, dan mendorong untuk bertanggung jawab dan memperlihatkan kepentingan sesamanya. Jika manusia sudah tertanam sikap saling percaya, maka mereka akan menjadi persatuan, persaudaraan, dengan saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan sesamanya.

2. Karakter

Karakter merupakan sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa latin *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

Jadi karakter merupakan watak dari seseorang atau budi pekerti dimana karakter yang menjadi tanda atau yang membedakan seseorang dari yang lain. Contoh dari karakter yaitu bersikap jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada banyak kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan masalah utama penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan Sitti Rahmatia (2022). Dalam penelitian yang berjudul, *Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat Serta Memupuk Rasa Persatuan dan Kesatuan Antar Siswa Melalui Kegiatan Bakti Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Pamboang Kec. Pamboang Kab. Majene*, menariknya diperoleh temuan bahwa di SMAN 1 Pamboang memupuk rasa persatuan dan kesatuan antar siswa dan yang lebih terpenting terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Ada banyak manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan bakti lingkungan sekolah ini misalnya terhindar dari wabah penyakit, melatih siswa bekerja sama, menambahkan rasa kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan sekolah.

Dalam konteks menciptakan lingkungan Sekolah yang bersih dan sehat serta memupuk rasa persatuan dan kesatuan antar siswa melalui kegiatan bakti sosial juga terungkap dalam studi yang dilakukan oleh Ayu Ferliana (2020), penelitian yang berjudul, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Skripsi ini membahas Pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial. Menariknya, dirinya mendapati temuan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial, melalui kegiatan kurikuler, non kurikuler. Sikap sosial yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di antaranya jujur, bekerja sama, toleransi, peduli, disiplin, tanggung jawab, percaya diri.

Selanjutnya, studi terdahulu lain yang memiliki korelasi bahasan dengan kajian ini dilakukan oleh Wenselinus Nong Kardinus (2022). Tesis yang berjudul, *Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial*, dirinya mendapati temuan bahwa implementasi pendidikan karakter menjiwai seluruh aktivitas sekolah mulai dari kurikulum sekolah, program sekolah, mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Implikasi dari implementasi pendidikan karakter dapat membangun sikap kepedulian sosial peserta didik seperti adanya sikap toleransi, peduli, disiplin, jujur, saling menyapa, solidaritas.

Penjelasan detail perbedaan dan persamaan studi terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan study terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Sitti Rahmatia (2022)	Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat serta Memupuk Rasa Persatuan dan Kesatuan antar Siswa Melalui Kegiatan Bakti Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Pamboang Kec. Pamboang Kab. Majene	Hasil dari penelitian ini yaitu siswa bisa merasakan langsung manfaatnya yaitu lingkungan sekolah menjadi lebih sehat dan bersih, siswa bisa terhindar dari wabah penyakit, dan juga siswa menjadi lebih akrab dengan para guru dan semua siswa yang ada di sekolah	lokasi penelitian Sitti Rahmatia di Pamboang subjek penelitian di SMA 1 Pamboang subjek	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas tentang solidaritas
2	Ayu Ferliana (2020)	Implementasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) langkah-langkah implementasi	Subjek dan Lokasi penelitian dari Ayu Ferliana di madrasah Tsanawiyah Al	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang Pendidikan

		<p>pembelajaran ilmu pengetahuan sosial</p>	<p>pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial: (a) melalui kegiatan kurikuler, (b) non kurikuler. (2) sikap sosial yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS: (a) jujur, (b) bekerjasama, (c) toleransi, (d) peduli, (e) disiplin, (f) tanggung jawab, (g) percaya diri. (h) religius (3) faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan</p>	<p>Faruq Bondowoso sedangkan subjek dan lokasi penelitian ini di Smp N 1 Pakong</p>	<p>karakter</p>
--	--	---	---	---	-----------------

			<p>karakter dalam pembelajaran IPS:</p> <p>(a) faktor penghambat meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan teman, faktor dari siswa itu sendiri,</p> <p>(b) faktor pendukung meliputi: kepala sekolah dan ketua yayasan, guru pengajar dan staf, orang tua.</p>		
3	Wenselin os Nong Kardinos (2022)	Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial	<p>Hasil yang diperoleh adalah bahwa implemntasi pendidikan karakter menjiwai seluruh aktivitas sekolah mulai dari kurikulum sekolah, program sekolah, mata</p>	<p>Lokasi penelitian dari Wenselinos Kardinos(2022) di SMA Katolik Frateran Malang ,sedangkan lokas penelitian ini</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama membahas tentang sosial dan karakter</p>

			pelajaran dan kegiatan sekolah. Implikasi dari implementasi pendidikan karakter dapat membangun sikap kepedulian sosial peserta didik seperti adanya sikap toleransi, peduli, disiplin, jujur, saling menyapa, solidaritas.	di SMP N 1 pakong	
--	--	--	---	-------------------	--